

Sosialisasi Pencegahan Covid-19 dan Pembagian Masker pada Pedagang Kaki Lima Klipang, Semarang

**Fitri nuroini^{*1}, Andika Prasetyo², Widya Ayu Kuswardani³, Excel Yovanka Sukaryoto⁴,
Mutiarra Kharisma⁵, Raisal Sumaryanto Layuk⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Semarang; Jalan Kedungmundu raya Nomor 18, Tembalang,
Semarang, Jawa Tengah, 50273, (024) 76740296

e-mail: ^{1*}fitrinuroini@unimus.ac.id, ²andikaprasetyo220@gmail.com,

³widyaayuwarda07@gmail.com, ⁴excelyovanka221@gmail.com, ⁵mutiaraakharisma@gmail.com,

⁶raysallyk@gmail.com,

Abstrak

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) memiliki tingkat virulensi tinggi, dan menjadi pandemi di seluruh dunia. Coronaviruses mudah menular dari satu individu ke individu yang lain, sehingga penting untuk dilakukan tindakan pencegahan salah satunya dengan penerapan terhadap protokol kesehatan. Pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, banyak yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Tujuan kegiatan untuk memberikan sosialisasi tentang penerapan dan pelaksanaan protokol kesehatan yang benar dan pembagian masker kesehatan. Sasaran kegiatan semua pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, Semarang. Metode pengabdian dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan langsung, praktik penggunaan handsanitizer dengan benar, pembagian masker kesehatan sekaligus praktik langsung penggunaan masker yang benar. Setelah dilakukan sosialisasi melalui pendekatan langsung selama kegiatan diketahui bahwa pedagang menjadi lebih memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid-19 dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya selama kegiatan jual-beli. Selain itu, setelah dilakukan sosialisasi serta praktek secara langsung menambah pengetahuan para pedagang mengenai cara menggunakan masker dan handsanitizer dengan benar.

Kata kunci: pedagang kaki lima, penyuluhan covid-19, pembagian masker,

1. PENDAHULUAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan suatu penyakit yang memiliki tingkat virulensi tinggi, disebabkan oleh *Coronavirus* varian baru yaitu SARS-CoV-2 [1,2]. Covid-19 merebak pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, China kemudian menyebar ke seluruh dunia dan mengakibatkan terjadinya pandemi Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Januari 2020, menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menjadi status Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) [4]. WHO melaporkan bahwa terdapat $\geq 2,2$ juta kasus baru pada Oktober 2020 di seluruh dunia. Masih dalam laporan yang sama bahwa seminggu terakhir pada bulan Oktober 2020 angka kematian Covid-19 telah mencapai 39.000 jiwa. Kasus Covid-19 selama tujuh terakhir dalam bulan yang sama di Asia Tenggara juga dilaporkan terjadi peningkatan kasus yaitu 25% dengan angka kematian yaitu 20%. Indonesia dilaporkan sebagai negara tertinggi kedua untuk peningkatan kasus baru tersebut [4].

Demam, batuk, sesak nafas merupakan gejala umum dari gangguan pernapasan akut yang muncul pada manusia apabila terinfeksi SARS-CoV-2. Sedangkan pneumonia, gagal ginjal dapat ditemukan pada kasus yang lebih berat bahkan sampai dapat menyebabkan kematian. Gejala infeksi tersebut baik secara umum maupun pada kasus berat dapat mulai

muncul dalam waktu 2-14 hari setelah terpapar oleh *Coronaviruses* [5]. *Coronaviruses* hidup di dalam sel mukosa yang melapisi saluran pernafasan, sehingga penularan dapat terjadi melalui perantara droplet dari penderita Covid-19 yang keluar pada saat berbicara, bersin maupun batuk. Akibatnya, *Coronaviruses* mudah menular dari satu individu ke individu yang lain, sehingga penting untuk dilakukan tindakan pencegahan. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko penularan adalah dengan melakukan pembatasan jarak dan penggunaan masker [6].

Upaya pencegahan resiko penularan dan penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan pemberlakuan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi atau menurunkan prevalensi kasus Covid-19 di Indonesia secara umum. Selain pemberlakuan PSBB pemerintah juga memperkenalkan kepada masyarakat beberapa istilah terkait Covid-19 dan protokol kesehatan sebagai bentuk dari langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi resiko pemaparan, penularan dan penyebaran *Coronaviruses* [7]. Namun demikian, banyak masyarakat yang belum mengikuti anjuran pemerintah untuk patuh dan menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat secara umum memilih untuk tidak hanya tinggal di rumah akan tetapi lebih banyak yang memilih untuk bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesulitan untuk mengakses dan memperoleh ketersediaan masker, merasa tidak betah jika hanya tinggal atau beraktivitas di dalam rumah. Adanya persepsi bahwa daerah sekitar tempat tinggal masih aman dan belum ada kasus penyebaran *coronaviruses* merupakan beberapa faktor yang mendorong ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan [8]. Akibatnya akan memunculkan kelompok masyarakat yang menjadi rentan terhadap penyebaran Covid-19.

Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyebaran Covid-19 adalah pedagang. Pedagang sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, karena pedagang merupakan sektor esensial masyarakat dan berperan dalam keberlangsungan ekonomi suatu daerah bahkan negara. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang setiap hari berupa aktivitas jual-beli, yang memungkinkan pedagang bertemu dengan pembeli yang berbeda setiap harinya. Melalui aktivitas jual beli tersebut, pedagang secara tidak langsung akan melakukan kontak kepada masyarakat (pembeli) sehingga sangat diperlukan penerapan protokol kesehatan dengan benar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, banyak yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Banyak para pedagang yang tidak menggunakan masker sama sekali atau belum menggunakan masker dengan benar. Pedagang dan pembeli tidak saling menjaga jarak pada saat melakukan kegiatan jual-beli. Sebelum dan setelah kegiatan jual-beli berlangsung, baik pedagang maupun pembeli tidak mencuci tangan menggunakan sabun maupun menggunakan *handsanitizer* sebagai alternatif. Berdasarkan observasi terhadap kebiasaan pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang tersebut, penting untuk dilakukan kegiatan sosialisasi tentang penerapan dan pelaksanaan protokol kesehatan yang benar dan pembagian masker kesehatan untuk memutus penyebaran *Coronaviruse*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa) yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah kelompok pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, Semarang, Jawa Tengah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan secara langsung pada masyarakat sasaran, praktik penggunaan *handsanitizer* dengan benar, pembagian masker kesehatan sekaligus praktik langsung penggunaan masker yang benar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara rinci disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Tahap	Metode	Kegiatan
1.	Persiapan	Survey lokasi kegiatan	Observasi perilaku pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan
		Alat dan bahan kegiatan	Membahas strategi dalam memberikan informasi kepada target kelompok masyarakat terkait protokol kesehatan
			Mempersiapkan materi penyuluhan dalam bentuk poster
2.	Pelaksanaan	Penyuluhan Materi tentang Covid-19	Mempersipakan <i>handsanitizer</i> dan masker, serta alat pendukung lain.
			Penjelasan materi tentang <i>Coronaviruses</i> , gejala klinis Covid-19, dan langkah pencegahan melalui media poster.
		Praktik Langsung dan Pembagian Masker Kesehatan	Memperagakan cara penggunaan <i>handsanitizer</i> yang benar, dan mengamati serta menilai praktik langsung yang dilakukan masyarakat sasaran
			Membagikan masker pada masyarakat sasaran
			Memperagakan cara penggunaan masker yang benar dan mengamati serta menilai praktik langsung yang dilakukan masyarakat sasaran

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara langsung pada masyarakat sasaran, yaitu semua pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, Semarang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu pelaksana kegiatan menggunakan masker, melakukan cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* sebelum melaksanakan kegiatan dan menjaga jarak pada saat melakukan interaksi dengan masyarakat sasaran. Kegiatan interaksi hanya dilakukan dalam durasi waktu sekitar 15 menit untuk setiap satu pedagang. Kegiatan dimulai dengan pemberian penyuluhan tentang *Coronaviruses*, gejala klinis Covid-19, dan langkah pencegahan melalui media poster. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan untuk poster tentang Covid-19 disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan setelah Penyampaian Penyuluhan tentang Covid-19



Gambar 2. Poster tentang Covid-19

Setelah pemberian penyuluhan, memperagakan cara penggunaan *handsanitizer* yang benar, dan mengamati serta menilai praktik langsung yang dilakukan oleh setiap masyarakat sasaran yaitu pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, Semarang. Dokumentasi peragaan langsung cara penggunaan *handsanitizer* yang benar disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Praktik Penggunaan *Hansanitizer* dengan Benar

Kegiatan terakhir pada pengabdian ini yaitu dengan membagikan masker kesehatan secara gratis kepada para pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang Semarang. Kemudian memberikan demonstrasi cara menggunakan masker yang benar, kemudian para pedagang diminta untuk mengikuti cara penggunaan masker yang benar sesuai demonstrasi yang diberikan. Dokumentasi pembagian masker gratis dan demonstrasi langsung cara penggunaan masker yang benar disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembagian dan Praktik Penggunaan Masker dengan Benar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, Semarang. Pedagang yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah para pedagang kaki lima yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang dan bersifat menetap melakukan kegiatan jual-beli di sepanjang Jalan Klipang, Semarang. Jalan Klipang merupakan jalan yang cukup ramai karena Sepanjang Jalan Klipang merupakan lokasi perumahan bagi warga Semarang. Kondisi tersebut menyebabkan sepanjang Jalan Klipang banyak terdapat pedagang kaki lima, karena merupakan lokasi yang sangat strategis. Kegiatan jual-beli yang berlangsung memungkinkan para pedagang menjadi salah satu masyarakat yang rentan terhadap penyebaran Covid-19. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa banyak para pedagang yang belum menerapkan protokol Kesehatan dengan benar, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan wawasan bagi para pedagang tentang pentingnya menjaga protokol Kesehatan. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa masyarakat sangat antusias dan memberikan respon positif terhadap kegiatan yang diberikan. Kegiatan pengabdian diawali dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang Covid-19. Kegiatan diberikan secara langsung kepada para pedagang di sepanjang Jalan Klipang, Semarang dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan. Materi atau informasi yang diberikan terkait dengan *Coronaviruses* secara umum, gejala klinis yang timbul apabila terkena Covid-19, dan langkah-langkah untuk pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19. Gejala Klinis yang dapat terjadi apabila terkena Covid-19, sesuai dengan WHO dibagi menjadi 4 derajat atau tingkatan, yaitu gejala ringan, sedang, berat dan kritis. Beberapa gejala klinis ringan yang muncul yaitu demam lebih dari suhu 38°C, batuk, pilek, sakit tenggorokan, kesulitan mencium bau dan merasakan rasa, letih, lesu dan gangguan pernapasan [9] [10]. Sesuai dengan Kemenkes (2020) [11], Langkah untuk mencegah terkena Covid-19 antaralain yaitu dengan selalu mencuci tangan, menggunakan masker, mengonsumsi makanan yang bergizi dan menjaga jarak minimal 1 meter [12].

Kegiatan selanjutnya dengan memberikan demonstrasi atau memperagakan cara menggunakan *handsanitizer* yang benar. Penggunaan *handsanitizer* adalah salah satu cara untuk menjaga agar tangan tetap bersih, sehingga menjadi salah satu cara untuk mencegah covid-19 [12]. Berdasarkan hasil kegiatan dari praktik langsung yang dilakukan oleh pedagang setelah diberikan demonstrasi, pedagang mampu mengikuti langkah-langkah menggunakan *handsanitizer* yang benar sesuai demonstrasi yang diberikan. Langkah-langkah dalam penggunaan *handsanitizer* yang benar sama dengan langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun yang benar. Dengan demikian, diharapkan langkah-langkah penggunaan *handsanitizer* yang benar dapat diterapkan oleh pedagang dalam kehidupan sehari-hari dan diadaptasi untuk praktik cuci tangan dengan sabun pada saat pedagang di rumah masing-masing.

Setelah dilakukan demonstrasi cara menggunakan *handsanitizer* yang benar, kegiatan dilanjutkan dengan membagikan masker kesehatan secara gratis kepada para pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang Semarang. Setelah dibagikan masker kemudian memberikan demonstrasi atau peragaan langsung cara menggunakan masker yang benar. Pada kegiatan ini para pedagang juga diminta untuk mengikuti langkah-langkah cara penggunaan masker yang benar sesuai dengan demonstrasi yang diberikan. Penggunaan masker sebagai salah satu kebijakan pemerintah untuk pencegahan Covid-19, merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan masker [13] [14] [15]. Berdasarkan hasil kegiatan dari praktik langsung penggunaan masker yang dilakukan, masyarakat sasaran menjadi paham tentang cara penggunaan masker yang benar.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa para pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Klipang, Semarang pada awalnya masih minim informasi dan wawasan mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan sosialisasi

melalui pendekatan langsung selama kegiatan diketahui bahwa pedagang menjadi lebih memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid-19 dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya selama kegiatan jual-beli. Selain itu para pedagang kaki lima sebelumnya banyak yang tidak menggunakan masker maupun menggunakan masker namun kurang tepat serta banyak pedagang yang kurang paham cara menggunakan handsanitizer dengan benar. Setelah dilakukan sosialisasi serta praktek secara langsung dapat menambah pengetahuan para pedagang mengenai cara menggunakan masker dan menggunakan handsanitizer dengan benar.

5. SARAN

Saran setelah dilakukan kegiatan ini adalah diharapkan pedagang di sepanjang Jalan Klipang, Semarang senantiasa menerapkan protokol kesehatan baik selama kegiatan jual-beli maupun dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan sosialisasi masih kurang kondusif dikarenakan banyaknya pembeli sehingga dalam proses penyampaian informasi sempat terpotong, untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan kegiatan serupa tidak hanya untuk para pedagang tetapi sekaligus para pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid19). Jakarta: Kemenkes RI & Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- [2] Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1): 187-192.
- [3] Rampal, L. and Seng, L. B. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19) Spreads*, Who. Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf>.
- [4] Sumarni, Y. 2020. Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 6(2): 46–58.
- [5] Moudy, J. and Syakurah, R. A. 2020. Pengetahuan terkait usaha pencegahan *Coronavirus Diseases (COVID-19)* di Indonesia. *Higeia, Journal of Public Health Research and Development*. 4(3): 333–346.
- [6] Dai, N. F. 2020. Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19 'Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19'*. Kendari: Literacy Institute: 66–73.
- [7] Marzuki, I. et al. (2021) *Covid-19 : Seribu Satu Wajah*. Edited by A. Karim and J. Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [8] Zendrato, W. 2020. Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*. 8(2): 242–248.
- [9] World Health Organization (WHO). 2020. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report -10*. Geneva: WHO
- [10] Yuliana, LW. 2020. Literature Review: Clinical Characteristics of Pregnancy with Coronavirus Disease (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 9(2): 726-734. DOI:10.35816/jiskh.v10i2.397

- [11] Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diseases (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. KMK No. HK. 01.07-MENKES-413-2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.
- [12] Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. 2020. Face masks for the public during the covid-19 crisis. *BMJ*. 369: 1-4. doi: <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>
- [13] Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. 2020. Frequent hand washing for COVID-19 prevention can cause hand dermatitis: management tips. *Cureus*. 12(4): e7506. doi: [10.7759/cureus.7506](https://doi.org/10.7759/cureus.7506)
- [14] Adiputra, S. Prawira, M.R. Tasbir, M. Permata, S.U. Listiawati, N, Qadrini, L. 2020. Pembagian masker dan sosialisasi kebijakan pemerintah dalam rangka mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 pada masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa. *Communnity Development Journal*. 1(3): 395-400. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1095>
- [15] Al Haddar, G. 2020. Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Covid serta Pembagian Masker Gratis. *Sinergi Jurnal Pengabdian*. 3(1): 24-27. DOI: <https://doi.org/10.31764/sjpu.v3i1.2801>